

**ANALISIS PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD, KINERJA
KEUANGAN, DAN LAPORAN YANG BERKESINAMBUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2016**

(Skripsi)

Oleh

Dhea Erfiyanti



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD, KINERJA KEUANGAN, DAN LAPORAN YANG BERKESINAMBUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Oleh

Dhea Erfiyanti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset tidak berwujud kinerja keuangan, dan laporan yang berkesinambungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jumlah populasi terdiri dari 143 perusahaan, teknik penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IA dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan INDEX SR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Aset Tidak Berwujud, Kinerja Keuangan Laporan Yang Berkesinambungan, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

ANALYSIS THE EFFECT OF INTANGIBLE ASSET, FINANCIAL PERFORMANCE, AND SUSTAINABILITY REPORT ON THE FRIM VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2016

By

Dhea Erfiyanti

The study aims to determine the effect of intangible asset, financial performance, and sustainability report on the firm value in manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange. The source of the data used in this study is secondary data taken from official website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Population distribution consist of 143 company, the research technique uses purposive sampling technique, the research sample was 22 manufacturing companies. Methods of analysis uses descriptive analysis and multiple liniear regression analysis. The results of the study showe that IA and ROA positive and significant effect on firm value. While the INDEX SR has a significant negative effect on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : Intangible Asset, Financial Performance, Sustainability Report, Manufacturing Companies.

**ANALISIS PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD, KINERJA
KEUANGAN, DAN LAPORAN YANG BERKESINAMBUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2016**

Oleh

Dhea Erfiyanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD
(*INYANGIBLE ASSET*), KINERJA KEUANGAN
(*FINANCIAL PERFORMANCE*) DAN LAPORAN YANG
BERKESINAMBUNGAN (*SUSTAINABILITY REPORT*)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016.**

Nama Mahasiswa : **Dhea Erfiyanti**

NPM : 1511011017

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hidayat', written over a horizontal line.

Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.
NIP. 19580507 198703 1 001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'R.A Fiska Huzaimah', written over a horizontal line.

R.A Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.
NIP. 19790228 200501 2 001

2. Ketua Jurusan Manajemen

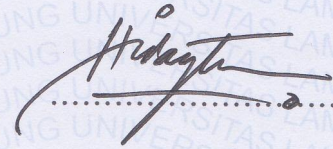
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. R.R. Erlina', written over a horizontal line.

Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP. 19620822 198703 2 002

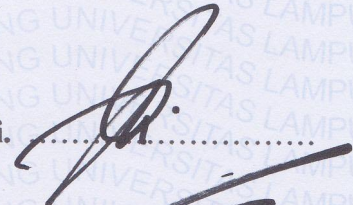
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

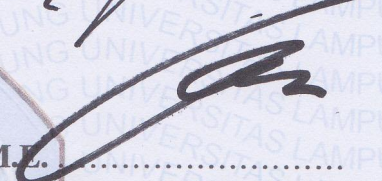
Ketua : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **R.A Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Prakarsa Panjinegara, S.E., M.L.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 001



Tanggal Lulus Ujian : 26 Agustus 2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku”.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2019
Peneliti



METERAI
TEMPEL
TGL 20
ED792AFF931233036
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dhea Erfiyanti

MOTTO

“Senyum manis di hadapan saudaramu adalah sedekah”
(Hadist Riwayat Tirmidzi)

*“Teruslah berbuat baik meski itu melelahkan, karena lelahnya akan hilang
sedangkan pahalanya Insya Allah akan terus ada”*
(Ust. Hanan Attaki, Lc. .)

PERSEMBAHAN

Alhmdulillahirobbil' alamin puji syukur kepada Allah S.W.T. atas berkat rahmat dan ridho-Nya, telah diselesaikannya karya tulis ilmiah ini.

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, ayahku Suhir Efendi dan ibuku Suranti yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya, kasih sayang yang tak terhingga, membimbing serta menyekolahkanku, dan yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta terimakasih untuk Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
1. <i>Signalling Theory</i>	8
2. Nilai Perusahaan	9
3. Aset Tidak Berwujud (<i>Intangible Asset</i>)	11
4. Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)	12
5. Laporan yang Berkesinambungan (<i>Sustainability Report</i>)	15
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	21
1. Rerangka Pemikiran	21
2. Pengembangan Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Definisi dan Operasional Variabel	26
1. Variabel Dependen (Y)	26
2. Variabel Independen (X)	27
C. Pengukuran Variabel	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Metode Analisis Data	33
1. Analisis Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Uji Model Data Panel	36

4. Analisis Regresi Linier Berganda	38
5. Uji Hipotesis	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	41
B. Analisis Statistik Deskriptif	41
C. Uji Asumsi Klasik	46
1. Uji Multikolinieritas	46
2. Uji Autokorelasi	46
3. Uji Heteroskedastisitas	47
4. Uji Normalitas	48
D. Pemilihan Model Estimasi Uji Data Panel	49
1. Uji Chow	49
2. Uji Housman	50
E. Pengujian Hipotesis	50
1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	52
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
F. Pembahasan	54
1. Pengaruh Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan	54
2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	55
3. Pengaruh Laporan yang Berkesinambungan Terhadap Nilai Perusahaan	56

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	21
4.1 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	47
4.2 Hasil Uji Normalitas	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	16
3.1 Pengukuran Variabel	30
3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	31
3.3 Daftar Sampel Terpilih Perusahaan Manufaktur	32
3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	35
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
4.2 Hasil Uji Multikolineritas	46
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.4 Hasil Uji Chow (Pemilihan Model Antara <i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>)	49
4.5 Hasil Uji Housman (Pemilihan Model Antara <i>Random Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>)	50
4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Industri Manufaktur	L-1
2. Indikator atau <i>Item</i> yang Diharapkan Dalam Setiap Dimensi Laporan Yang Berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Menurut GRI-G4 (2013)	L-5
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	L-10
4. Hasil Statistik Deskriptif IA, ROA, INDEX SR.....	L-11
5. Statistik Deskriptif Tobin's Q	L-13
6. Statistik Deskriptif IA	L-14
7. Statistik Deskriptif ROA	L-14
8. Statistik Deskriptif INDEX SR,,,...	L-15
9. Hasil Uji Multikolinieritas	L-16
10. Hasil Uji Autokorelasi	L-16
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-16
12. Hasil Uji Normalitas	L-17
13. Hasil Uji Chow (Pemilihan Model Antara <i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>).....	L-17
14. Hasil Uji Housman (Pemilihan Model Antara <i>Random Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>)	L-18
15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	L-18
16. <i>Durbin Watson</i> (DW)	L-19
17. Perhitungan INDEX SR	L-20

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan perkembangan perekonomian global di Indonesia yang semakin pesat mendorong para pesaing bisnis untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Perekonomian global di Indonesia saat ini menimbulkan persaingan bebas antar perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun perusahaan dagang lainnya saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran bagi pemegang saham, dimana peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Kusumadilangga, 2010). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya *intangible asset* (aset tidak berwujud). Pada tahun 2000-an, nilai *intangible asset* mendominasi nilai pasar perusahaan di pasar modal Amerika, yaitu bernilai sekitar 80% dari nilai pasar perusahaan (Lazonick and Sullivan, 2000). Di Asia, perkembangan nilai aset tidak berwujud juga menjadi

tren positif termasuk di Negara Indonesia. Aset tidak berwujud merupakan keistimewaan, hak, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Menurut Mawikere dan Tinangon (2016) terdapat dua karakteristik umum aset tidak berwujud yaitu tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak adanya wujud fisik.

Menurut Erawati dan Sudana (2009) menyatakan bahwa, aset tidak berwujud juga dikenal dengan *intellectual assets*, *intellectual capital*, *intellectual property*, atau *knowledge capital*. Jenis utama aset tidak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan *goodwill*. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu tahun (aset tidak lancar). Secara umum, investasi aset tidak berwujud lebih intensif dilakukan dalam perusahaan manufaktur daripada perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur merupakan industri terbesar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kegiatan produksi dengan jumlah sebanyak 143 perusahaan (daftar perusahaan terlampir).

Perusahaan manufaktur juga merupakan satu-satunya perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, menurut Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartanto menyatakan bahwa sektor manufaktur menjadi salah satu ujung tombak perekonomian Indonesia karena kontribusinya mencapai 18-20%. Sektor manufaktur juga konsisten menjadi kontributor terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang tercatat di angka 19,83% pada kuartal II/2018. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang menunjukkan peningkatan pada kuartal II/2018 sebesar 4,36% secara *year-on year* (yoy).

Sementara, pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada periode kuartal II/2018 juga mengalami kenaikan 4,93%, data tersebut diperoleh

melalui Badan Pusat Statistik (2018). Selain aset tidak berwujud, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan.

Selain dari itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah *Return on Asset (ROA)* atau *Return on Investment (ROI)*. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh penelitian Nugroho (2012) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain aset tidak berwujud, dan kinerja keuangan yang diproyeksikan menggunakan rasio profitabilitas yaitu laporan yang berkesinambungan. Laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) diartikan sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas

sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Laporan yang berkesinambungan juga merupakan cara organisasi dalam memantau dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan serta dapat memberi daya tarik terhadap para pemegang saham mengenai visi jangka panjang perusahaan dan memberi nilai lebih pada perusahaan apabila dari segi laba cenderung tidak meyakinkan. Tujuan perusahaan dapat terpenuhi dengan menerbitkan laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) untuk menarik minat investor menanam saham di perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gamayuni (2015) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marwa dkk (2017) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Sayyi (2017) menunjukkan bahwa, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2014) menyatakan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Maskat (2018) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan atau

perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan yang lainnya mengenai aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan laporan yang berkesinambungan terhadap nilai perusahaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*), Kinerja Keuangan (*Financial Performance*), dan Laporan Yang Berkesinambungan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah aset tidak berwujud (*intangible asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
2. Apakah kinerja keuangan (*financial performance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
3. Apakah laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh aset tidak berwujud (*intangible asset*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*financial performance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

2. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan bahwa aset tidak berwujud (*intangible asset*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) sangat diperlukan guna sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan .

b. Bagi Investor

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur terkait informasi mengenai aset tidak berwujud (*intangible asset*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) dan nilai perusahaan (*firm*

value).

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sebagai bahan literatur atau sebagai referensi terhadap isu tentang pengaruh aset tidak berwujud (*intangible asset*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Signalling Theory

Signalling theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar, melalui sinyal tersebut, pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Brigham dan Houston, 2009). Oleh karena itu, pihak eksternal akan melakukan analisis terhadap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai sinyal baik (*good news*) maupun signal buruk (*bad news*).

Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi yang bernuansa positif, maka tindakannya ini dapat mengurangi risiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Perusahaan memberikan informasi melalui laporan tahunan untuk menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, khususnya oleh investor di pasar modal yang menjadikan informasi laporan tahunan ini sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan.

2. Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal.

Free cash flow (arus kas bebas) merupakan kas yang didistribusikan kepada pemegang saham setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional dan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Hidayat, 2009).

Menurut Brigham dan Houston (2011), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Jika *price earning ratio* perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor.

2. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. *Tobin's Q* ditemukan oleh seseorang pemenang hadiah nobel di Amerika Serikat yaitu James Tobin.

Tobin's Q juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investasi telah diuji diberbagai situasi manajemen puncak.

3. *Price to Book Value (PBV)*

PBV adalah hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi juga apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan.

3. **Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)**

Aset tidak berwujud (*intangible asset*) merupakan hak istimewa, keunggulan, dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik. Menurut Gamayuni (2015) ciri khas aset tidak berwujud yang paling utama adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Namun tidak semua jenis aset tidak berwujud diakui dan disajikan dalam laporan keuangan (neraca). Aset tidak berwujud yang disajikan dalam neraca antaralain berbentuk hak paten, hak cipta, merek dagang dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud atau *intangible assets* yang dapat dikelola secara maksimal akan memberikan pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investor sehingga memberikan kontribusi positif pada laba bersih perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan terutama pada nilai pasarnya (Daulay, 2017).

Pengukuran *intangible asset* atau aset tidak berwujud menurut Daulay (2017) yaitu, menggunakan *Market Capitalization Methods (MCM)*. Metode ini menghitung perbedaan antara *market value of equity* dengan *book value of equity* sebagai nilai dari aset tidak berwujud perusahaan. *Market value of equity* merupakan perkalian antara harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan meningkatkan perbedaan

antara *market value of equity* dengan *book value of equity*.

4. Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi kuantitatif yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Jadi, pengukuran keberhasilan kinerja perusahaan bisa dilihat dari ketetapan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pihak manajemen perusahaan sebelumnya dan seberapa jauh penyimpangan dilakukan, sehingga melalui analisis kinerja keuangan dapat diketahui posisi perusahaan membaik, memburuk atau dalam keadaan stabil.

Menurut Wiweko (2015) rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang atau *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban (hutang) dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan. Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang dan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu aktiva berubah menjadi *sales or cash* (penjualan atau uang tunai). Rasio aktivitas juga menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktiva ini dilakukan secara maksimal guna memperoleh hasil yang maksimal. Adapun beberapa cara untuk menghitung rasio ini yaitu menggunakan pengukuran seperti ratio utang (*debt ratio*), rasio beban bunga (*time interest earned ratio*), dan rasio cakupan beban bunga (*fixed payment coverage ratio*).

3. Rasio Utang

Rasio utang merupakan posisi *debt* (hutang jangka panjang) menunjukkan sejumlah uang pihak lain yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan yang tidak solvabel adalah

perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa banyak hutang yang akan diambil dan darimana sumber-sumber yang didapat untuk membayar hutang tersebut.

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi *earning* (pendapatan) perusahaan yang terkait dengan *sales* (penjualan), *asset* (aset), investasi, dan nilai saham. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Artinya keuntungan yang diperoleh atas aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya akan memberi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang memberi penilaian tentang bagaimana seorang investor menilai kinerja perusahaan, karena perusahaan berharap dapat menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan risiko. Nilai pasar dapat dihitung menggunakan beberapa proyeksi seperti rasio harga atau laba (*price earning ratio*), rasio pasar atau nilai buku (*market or book ratio*), dan analisis *system dupont*.

5. Laporan Yang Berkesinambungan (*Sustainability Report*)

Laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) memiliki definisi yang beragam. Laporan yang berkesinambungan berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan kinerja perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui laporan yang berkesinambungan membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI).

Tujuan perusahaan dapat terpenuhi dengan menerbitkan laporan yang berkesinambungan untuk menarik minat investor menanam saham di perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Di Indonesia, pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai organisasi independen yang mempromosikan dan mengembangkan sistem laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) melalui *training* yang diakreditasi oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam Belanda. Manfaat laporan yang berkesinambungan berdasarkan pada kerangka *Global Reporting Initiative* (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai *benchmark* (tolak ukur) kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela.
- b. Mendemonstrasikan komitmen organisasional untuk pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).
- c. Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.

Laporan yang berkesinambungan menurut GRI G4 Guidelines terdiri dari 3 aspek sebagai berikut:

- 1) Ekonomi, dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
- 2) Lingkungan, dimensi lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.
- 3) Sosial, dimensi sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai asset tidak berwujud (*intangible asset*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan dengan berbagai hasil yang berbeda, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Setijawan (2011)	Variabel Independen: 1. Aktiva Tidak Berwujud (<i>Goodwill</i> dan	Analisis Regresi Linier Berganda dan <i>Ordinary Least Square</i>	1. Aktiva tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Beban amortisasi

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		aktiva tidak berwujud lainnya) 2. Beban Amortisasi Aktiva Tidak Berwujud Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	(OLS)	berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Nugroho (2012)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Analsis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. <i>Variabel Operating Profit Margin (OPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Variabel Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Variabel Return On Equity (ROE)</i> menunjukkan bahwa, ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Variabel Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5. <i>Variabel Quick Ratio (QR)</i> menunjukkan bahwa, QR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 6. <i>Variabel leverage ratio</i> menunjukkan bahwa, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Sejati (2014)	Variabel Independen : pengungkapan <i>Sustainability Report</i> beserta aspek-aspek kinerjanya Variabel Dependen : 1. Kinerja Keuangan 2. Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Sustainability Report</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Gamayuni (2015)	Variabel Independen : 1. <i>Intangible assets</i> 2. <i>Financial Performance</i> 3. <i>Financial Policies</i> Variabel Dependen : <i>Firm Value</i>	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	1. <i>Intangible asset</i> berpengaruh positif sig. terhadap <i>return on asset</i> . 2. <i>Intangible asset</i> berpengaruh positif sig. terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan utang berpengaruh positif tidak sig. terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Return on asset</i> berpengaruh positif sig. terhadap nilai perusahaan. 5. <i>Intangible asset</i> berpengaruh positif tidak sig. terhadap kebijakan dividen. 6. <i>Current assets ratio</i> berpengaruh positif tidak sig. terhadap nilai perusahaan. 7. Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak sig. terhadap nilai perusahaan. 8. <i>Intangible asset</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan utang dan <i>current ratio</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				9. <i>Intangible asset</i> berpengaruh negatif tidak signifikan. terhadap asset turnover dan nilai perusahaan.
5.	Marwa dkk (2017)	Variabel Independen : 1. <i>Intangible Asset</i> , 2. Profitabilitas, 3. <i>Sustainability Report</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>intangible asset</i> , profitabilitas, dan <i>sustainability report</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial <i>intangible asset</i> berpengaruh signifikan negatif dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
6	Daulay (2017)	Variabel Independen : <i>Intangible assets</i> Variabel Intervening : 1. Kebijakan Utang 2. Pertumbuhan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	1. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan keuangan. 2. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Kebijakan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. 3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

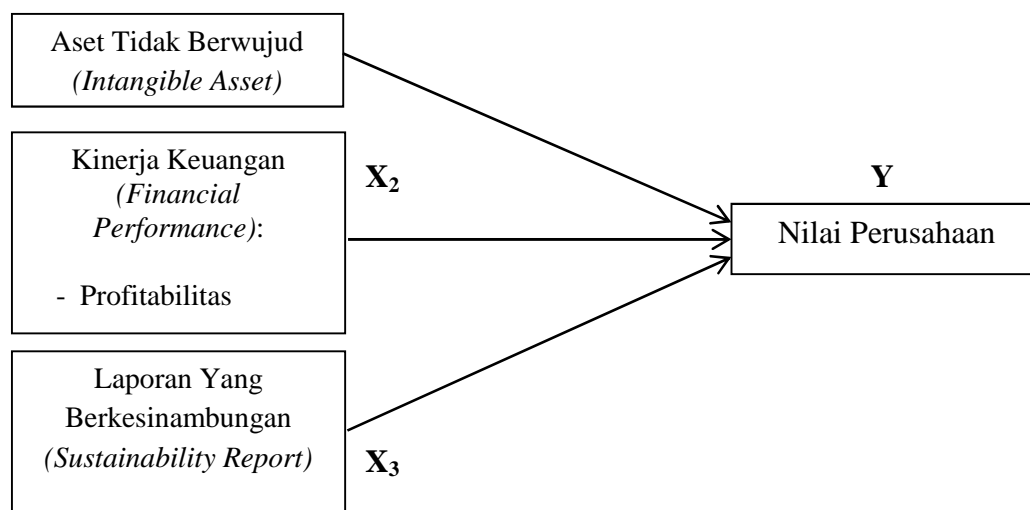
No	Peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				4. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan keuangan dan juga pertumbuhan perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan.
7	Sayyi (2017)	Variabel Independen : 1. <i>Intangible Assets</i> 2. Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) <i>Intangible assets</i> dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) <i>Intangible assets</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3) <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Maskat (2018)	Variabel Independen : 1. <i>Sustainability Report</i> 2. Kinerja Ekonomi 3. Kinerja Lingkungan 4. Kinerja Sosial Variabel Dependen : 1. Kinerja Perusahaan 2. Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. <i>Sustainability Report</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Sumber : Jurnal dan Skripsi Tahun 2011-2018

C. Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran merupakan uraian singkat yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung. Hubungan antara aset tidak berwujud, kinerja keuangan yang diproyeksikan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas dan laporan yang berkesinambungan terhadap nilai perusahaan digambarkan dalam bentuk rerangka pemikiran yang tersaji dalam Gambar 2.1, berikut:



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*) Terhadap Nilai Perusahaan

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Salah satu keunggulan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yaitu sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan

aset tidak berwujud secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Artinya, perusahaan yang memanfaatkan aset tidak berwujud berarti perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki secara efisien, karena semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dalam bentuk aset tidak berwujud seperti, hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, hak paten, merek dagang, rahasia dagang, dan *goodwill*, maka laba yang didapat oleh perusahaan akan meningkat sehingga kinerja perusahaan juga meningkat dan akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Semakin tinggi aset tidak berwujud, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan pengaruh yang kuat antara aset tidak berwujud dalam perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Setijawan (2011) yang menyatakan bahwa nilai aset tidak berwujud selain *goodwill*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Gamayuni (2015) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Daulay (2017) juga membuktikan bahwa, *intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Aset tidak berwujud (*intangible asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

b. Pengaruh Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja merupakan suatu tolak ukur dalam sebuah perusahaan atas keberhasilan yang diraih. Suatu ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu

kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan posisi keuangan dan prestasi yang mampu diperoleh perusahaan pada waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dibandingkan melalui analisis laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Kinerja keuangan memiliki beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat hitung seperti, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas juga merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dilihat dari sudut pandang investor, profitabilitas dianggap penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Salah satu tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva (*assets*). Karena apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi berakibat pada meningkatnya jumlah saham beredar, dan meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga akan menarik seorang investor untuk menanamkan saham di perusahaan yang bersangkutan dan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) dan Marwa dkk (2017) menyatakan bahwa, ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kinerja keuangan (*financial performance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

c. Pengaruh Laporan Yang Berkesinambungan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada serta sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan *stakeholder*. Salah satu manfaat dari laporan yang berkesinambungan adalah dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Tujuan perusahaan menerbitkan laporan yang berkesinambungan adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Jadi, dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*. Peningkatan harga saham disebabkan oleh *demand* dari investor yang meningkat secara signifikan namun *supply* yang ada terbatas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marwa dkk (2017) yang membuktikan bahwa, *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Maskat (2018) yang membuktikan bahwa, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : Laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal. Menurut Sugiono (2017) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan laporan yang berkesinambungan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

B. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Variabel harus didefinisikan dengan jelas agar dapat diukur. Berdasarkan masalah dan hipotesis yang akan di uji maka, variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering

dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan menggunakan *Tobin's Q* sebagai berikut, menurut Nugroho (2012) :

$$Q = \frac{(MVS+D)}{TA}$$

keterangan :

- Q = Nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Tobin's Q*
- MVS = *Market value of all outstanding stock*, merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham.
- D = Total liabilitas
- TA = Total aset perusahaan

Nilai *Tobin's Q* dapat dikatakan baik atau normal serta tidak menyebabkan bias apabila memiliki nilai diatas 1.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Aset Tidak Berwujud (X₁)

Aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah hak istimewa, keunggulan, dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya kepemilikan atas aset

tidak berwujud dapat berupa bentuk perjanjian kontrak ataupun lisensi atau dokumen lain. Aset tidak berwujud dapat diukur menggunakan *Market Capitalization Methods* (MCM). Peneliti menggunakan metode ini sebagai alat ukur aset tidak berwujud karena didasarkan pada literatur atau acuan dari penelitian terdahulu bahwa metode ini telah mengalami pembuktian yang cukup lama dalam bidang akuntansi sehingga mudah dikomunikasikan diantara praktisi akuntansi dengan rumus sebagai berikut, menurut Dauly (2017) :

$$IA = \text{Market Value of Equity} - \text{Book Value of Equity}$$

2. Kinerja Keuangan (X_2)

Kinerja keuangan (*financial performance*) adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Wiweko (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi *earning* perusahaan yang terkait dengan *sales*, *asset*, investasi, dan nilai saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipakai perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Wiweko (2015) adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Laporan Yang Berkesinambungan (X_3)

Laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) diartikan sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Variabel ini diukur menggunakan *index* atas nilai kinerja laporan yang berkesinambungan di setiap dimensi. Nilai *index* diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh item yang diungkapkan dalam laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) pada setiap dimensi dibagi dengan total item dalam laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*). Menurut *Global Reporting Initiative* (2013) formula untuk menghitung *index* setiap dimensi sebagai berikut:

$$Index\ sr = \frac{n}{k}$$

keterangan:

Index sr = Indeks setiap dimensi *sustainability report*

n = Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan yang berkesinambungan

k = Total item dalam laporan yang berkesinambungan

Jumlah item yang diungkapkan akan dihitung sesuai jumlah yang tertulis pada laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk jumlah item yang diharapkan diungkapkan, untuk kategori ekonomi sebanyak 9 item, kategori lingkungan sebanyak 34 item, dan kategori sosial sebanyak 48 item. Jadi, total pengungkapan laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) yang diharapkan setiap dimensi sebanyak 91 item.

C. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan proses pemberian nilai atau atribut pada suatu objek (variabel) yang diukur menggunakan rumus berdasarkan skala berbentuk rasio, disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

TABEL 3.1. PENGUKURAN VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Rumus	Skala
Aset Tidak Berwujud (<i>Intangible Asset</i>)(X1)	-	$IA = \text{Market Value of Equity} - \text{Book Value of Equity}$	Rasio
Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)(X2)	-	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Laporan yang Berkesinambungan (<i>Sustainability Report</i>)	-	$Index\ sr = \frac{n}{k}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	-	$Q = \frac{(MVS+D)}{TA}$	Rasio

Sumber :Nugroho (2012), *Global Reporting Initiative* (2013), Wiweko (2015), dan Daulay (2017).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 sebanyak 143 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode atau teknik sampling yang masuk kedalam kelompok *nonprobability sampling*

yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah seperti berikut :

- 1) Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *suspend* (dikeluarkan) dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan aset tidak berwujud (*intangible asset*) kedalam laporan keuangan (neraca) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan yang berkesinambungan (*sustainability report*) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.

Kriteria pengambilan sampel diatas secara *purposive sampling* tersebut, dapat dilihat dalam Tabel 3.2 dibawah ini sebagai berikut:

TABEL 3.2 KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.	143
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>suspend</i> (dikeluarkan) dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.	(79)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan aset tidak berwujud (<i>intangible asset</i>) kedalam laporan keuangan (neraca) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.	(30)

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kriteria Sampel	Jumlah
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan yang berkesinambungan (<i>sustainability report</i>) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.	(12)
Jumlah sampel yang digunakan		22

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* terdapat 22 perusahaan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan industri manufaktur di BEI yang di jadikan sampel, disajikan dalam bentuk Tabel.3.3, sebagai berikut :

TABEL 3.3 DAFTAR SAMPEL TERPILIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No	Jenis Sub-Sektor Usaha	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	Semen	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	Semen	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	Semen	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	Semen	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
5	Keramik, Porselen, dan Kaca	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
6	Keramik, Porselen, dan Kaca	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
7	Keramik, Porselen, dan Kaca	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
8	Logam dan sejenisnya	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
9	Kimia	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	Kimia	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
11	Kimia	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
12	Otomotif dan Komponen	ASII	PT Astra Internasional Tbk
13	Otomotif dan Komponen	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
14	Tekstil dan Garmen	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
15	Kabel	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
16	Makanan dan Minuman	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
17	Makanan dan Minuman	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	Makanan dan Minuman	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19	Rokok	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
20	Farmasi	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
21	Farmasi	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
22	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk dokumentasi dan studi pustaka, yakni data penelitian yang diperoleh

secara tidak langsung melainkan melalui media perantara dari berbagai sumber literatur tertulis seperti buku, jurnal, artikel, skripsi maupun tesis serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Sedangkan data yang bersifat dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan (*financial statements*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut data panel. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, yaitu tahun 2013-2016. Data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan manufaktur.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi tabel, grafik, nilai *mean*, median, modus, varian, standar deviasi dan jumlah sampel sesuai dengan relevansi penelitian yang akan dideskripsikan.

Menurut Sugiono (2013), standar deviasi menginformasikan tentang seberapa jauh bervariasi data terhadap nilai rata-ratanya. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin bervariasi data (heterogen) dan sebaliknya. Jika nilai standar deviasi dibawah nilai *mean* (rata-rata) maka data tersebut persebaran datanya normal dan tidak menyebabkan bias, karena nilai *mean* dapat digunakan sebagai gambaran dari keseluruhan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias menurut Ghozali (2013) diantaranya adalah Uji Multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas, adalah sebagai berikut :

a. *Uji Multikolinieritas*

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan *correlation matrix*, jika terdapat hasil melebihi 0,80 maka uji tersebut terjadi multikolinieritas.

b. *Uji Autokorelasi*

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan regresi yang

baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk prediksi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini:

TABEL 3.4 KRITERIA PENGAMBILAN KEPUTUSAN UJI AUTOKORELASI

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai Statistik
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2013

c. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Metode digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

d. *Uji Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk menguji normalitas dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*.. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3. Uji Model Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur

pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Pada dasarnya ada tiga teknik untuk meregresi data panel yaitu : pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least squares*), pendekatan efek tetap (*fixed effect model*), dan pendekatan efek acak (*random effect model*). Menurut Basuki dan Prawoto (2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*, namun jika hasil uji spesifikasi lebih rendah dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik *Chi-Squares* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi = 0,05 maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah

model *random effect*. Jika nilai statistik *Chi-Squares* lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut.

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM *test* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda, dimana secara umum data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas (independen variabel) X_1, X_2, X_3 , sehingga rumus umum dari regresi linier berganda menurut Sayyi (2017) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Harga Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Pertama

X_1 = Aset Tidak Berwujud

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Laporan yang Berkesinambungan

e = *error* atau pengaruh luar

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut : Uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2).

1) *Uji t*

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Eviews 9*. Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2017).

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan jika signifikansi t hitung $<0,05$, maka H_a diterima, jika sebaliknya maka H_0 diterima.

2) *Koefisien Determinasi (R^2)*

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ini adalah antara nol dan satu. Jika nilainya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati satu, berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan laporan yang berkesinambungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel X1 yang diukur dengan aset tidak berwujud atau *intangible asset* (IA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa Aset tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 diterima.
2. Variabel X2 yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 diterima.
3. Variabel X3 yang diukur dengan Index Sr memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis tiga (H_3) yang

menyatakan bahwa laporan yang berkesinambungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ditolak.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini mendukung teori signal yang menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena apabila perusahaan memberikan informasi kepada pasar terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset (aktiva) yang dimiliki secara efisien dilihat dari nilai ROAnya maupun dilihat dalam bentuk aset tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, rahasia dagang, dan *goodwill*, dan dilihat dari kemampuan perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan yang berkesinambungan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan tetapi juga non keuangan secara lebih rinci.

Sehingga, informasi yang dibutuhkan oleh pasar tidak bias, maka secara tidak langsung akan menarik minat konsumen untuk membeli produk dari perusahaan tersebut sehingga laba per lembar saham yang diperoleh akan meningkat, dengan begitu investor akan menerima sinyal positif dari pasar. Hal tersebut akan menarik minat seorang investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, adapun saran penelitian yang diberikan peneliti mengenai pengaruh aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan laporan yang berkesinambungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan yang berkesinambungan khususnya perusahaan manufaktur, hendaknya lebih memperhatikan kegiatan sosial dan lingkungan secara konsisten tidak hanya terfokus pada kondisi keuangannya saja, agar citra dan nilai perusahaan tidak mengalami penurunan dan menghasilkan pengaruh yang negatif.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan investasi. Ketika investor ingin berinvestasi di perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai perusahaan, agar tidak salah menginvestasikan modalnya.
3. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka bagi ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan laporan yang berkesinambungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar mendapatkan hasil yang lebih relevan dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia*. Jakarta. Indonesia. Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 2018. *Industri Besar dan Sedang*. Jakarta.Indonesia. <http://www.bps.go.id>.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah : Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Daulay,Ira E. 2017. “Pengaruh *Intangible Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Keuangan dan Pertumbuhan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Erawati, Ni Made Adi dan I Putu Sudana. 2009. “*Intangible Assets*, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (online)*. Vol.4, No.1.Januari 2009. <http://www.ojs.unud.co.id/ijab/article/view/2599>.
- Gamayuni, Rindu R. 2015.”*The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value*”. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. ISSN (Online): 2277-8616 Vol.4, Issue 01, January 2015. pp. 202-212.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2013. *Sustainability Reporting Guidelines (versi GRI-G4 Bahasa Indonesia)*. Buku panduan (*e-book*). <http://www.globalreporting.org>.
- Hidayat, E.E. 2009. “Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Artikel
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Kusumadilaga, Rimba. 2010. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating". *Skripsi*. Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Lazonick, W and Sullivan, O. 2000. "Maximizing Shareholder Value A New Ideology For Corporate Governance". *Journal Economy and Society*. February. pp. 13-35.
- Marwa, Annisa., Isyнуwardhana, Deannes., dan Nurbaiti, Annisa. 2017. "Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Vol.9, No.2.Agustus. ISSN : 1979-0600. hal. 80-88.
- Maskat, Andasari. 2018. "Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (*mining*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mawikere, FK dan Tinangon, Jantje J. 2016. "Analisis Penerapan Isak No 14 Tahun 2010 Tentang Asset Tidak Berwujud-Biaya Website Pada PT Bunaken Surya Wisata *Tour And Travel*". *Jurnal EMBA*. Vol.4 No 1. hal. 1000-1007
- Nugroho,Wahyudi A. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)". *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayyi, Hj. Maslichah dan Junaidi. 2017. "Pengaruh *Intangible Assets* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016)". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.6, No.8. hal. 130-145.
- Sejati, Bima Putranto. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Setijawan, Imam. 2011. "Pengaruh Asset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi*. Vol.3 No.2. hal.139-154.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: UPP wsSTIM YKPN.

Wiweko, Hidayah. 2015. *Manajemen Keuangan*. Buku Ajar. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.

_____www.idx.co.id (diakses Juli 2018)

____Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas